



## Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

**Dine Trio Ratnasari<sup>1),a)</sup>, Ernawati<sup>2),b)</sup>, Diah Hesti Anggraeni<sup>3),c)</sup>, Anisa Rahayu<sup>4),d)</sup>, Roehan Nour Alfina<sup>5),e)</sup>, Dela Apriliani<sup>6),f)</sup>, Rifyan Bambang Hapiyudin<sup>7),g)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Kab.Lebak, Indonesia

<sup>2)(3)(4)(5)(6)(7)</sup> Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Kab.Lebak, Indonesia

[dinetrioo@gmail.com](mailto:dinetrioo@gmail.com)<sup>a)</sup>, [ernawati54571@gmail.com](mailto:ernawati54571@gmail.com)<sup>b)</sup>, [diahhestianggraeni883@gmail.com](mailto:diahhestianggraeni883@gmail.com)<sup>c)</sup>, [anisa.2410rhy@gmail.com](mailto:anisa.2410rhy@gmail.com)<sup>d)</sup>, [Roehannouralfinoroehan@gmail.com](mailto:Roehannouralfinoroehan@gmail.com)<sup>e)</sup>, [delaapriliani956@gmail.com](mailto:delaapriliani956@gmail.com)<sup>f)</sup>, [bambangrifyan7@gmail.com](mailto:bambangrifyan7@gmail.com)<sup>g)</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the literacy-based social studies learning process in developing environmentally conscious character. The background to this research arose from students' low awareness of environmental issues. By using a geographic literacy approach, it is hoped that students will understand the relationship between humans and the environment and strengthen spatial thinking skills, fostering a sense of responsibility for nature. The method used in this research is a literature review, examining various scientific references related to social studies, geography learning, and environmentally conscious character education. The findings of this study indicate that integrating geographic literacy into social studies learning not only enhances students' understanding of natural and social phenomena but also fosters an environmentally conscious attitude through relevant and applicable understanding. Character education is implemented through active learning activities, positive habits at school, and environmental management that directly involves students.*

**Keywords:** Social Studies Learning; Literacy; Geography; Character

### **ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran IPS yang berlandaskan pada literasi dalam membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan. Latar belakang dari penelitian ini muncul akibat rendahnya kesadaran siswa mengenai isu-isu lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan literasi geografi, diharapkan peserta didik dapat memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta memperkuat kemampuan berpikir spasial yang menciptakan rasa tanggung jawab terhadap alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan IPS, pembelajaran geografi, dan pendidikan karakter yang peduli lingkungan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan literasi

geografi dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemahaman yang relevan dan dapat diterapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan lewat kegiatan belajar yang aktif, pembiasaan positif di sekolah, serta pengelolaan lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung.

**Kata kunci:** Pembelajaran IPS; Literasi; Geografi; Karakter

## PENDAHULUAN

Seiring berjalananya waktu, banyak hal berubah di alam. Perubahan ini mencakup munculnya beragam masalah lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia, terutama dari siswa yang kurang bertanggung jawab. Siswa tampak mengabaikan norma-norma lingkungan yang seharusnya dipegang dalam berinteraksi dengan alam agar tidak merugikan ekosistem. Tingkah laku siswa yang belum peka terhadap isu lingkungan ini terlihat dari banyaknya murid yang masih membuang sampah di sembarang tempat saat waktu istirahat. (Alfiyatirrohmah et al., 2019)

IPS sebagai program belajar dan bidang pengetahuan tidak hanya menyampaikan informasi sosial, tetapi juga berfungsi untuk mendidik siswa agar menjadi bagian dari masyarakat dan bangsa yang bertanggung jawab serta berkomitmen kepada komunitasnya, negara, dan bangsa. Dengan demikian, topik yang dihadirkan tidak hanya sekadar berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang perlu diinternalisasi oleh individu. (Afandi, 2011)

Parni, (2020) Dijelaskan bahwa ilmu sosial merupakan sekumpulan fakta, kejadian, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan perilaku serta tindakan manusia dalam membangun identitas individu, masyarakat, negara, dan lingkungan berdasar pengalaman yang lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuan pengembangan pendidikan ilmu sosial bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Keterampilan sosial adalah elemen penting yang perlu diajarkan saat proses belajar ilmu sosial. Kemampuan untuk mencari, memilih, mengolah, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan diri, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam berbagai kelompok, sangatlah penting bagi siswa yang nantinya akan menjadi warga negara dewasa yang aktif di era global saat ini. Pembelajaran ilmu sosial di jenjang dasar menerapkan pendekatan yang terintegrasi.

Pendidikan lingkungan yang disisipkan dalam proses belajar di sekolah belum menunjukkan dampak yang jelas di kehidupan nyata, baik dalam konteks sekolah maupun dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai isu lingkungan yang timbul akibat sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang kurang menghargai dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Situasi ini mungkin terjadi karena implementasi pendidikan lingkungan belum cukup praktis dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada, seperti diungkapkan oleh kementerian lingkungan hidup Indonesia pada tahun 2004, yang mengungkapkan bahwa bahan ajar dan cara yang digunakan dalam pendidikan tentang lingkungan hidup masih kurang fokus pada penerapannya serta tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi isu-isu lingkungan yang dihadapi oleh berbagai daerah. (Catur Nurrochman Oktavian, 2015)

Hasil penelitian Jakiatin Nisa , Enok Maryani, (2017) menunjukan bahwa proses pembelajaran IPS yang ada saat ini masih belum berhasil dalam membangun karakter kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menekankan bahwa metode pembelajaran IPS yang diterapkan saat ini masih sangat jauh dari pendekatan literasi geografi, sehingga belum efektif dalam menumbuhkan karakter kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik. Diperlukan penguatan terhadap model pembelajaran yang lebih terfokus pada interaksi antara manusia dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS yang berlandaskan pada literasi dalam membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melaksanakan serangkaian kajian yang mencakup berbagai sumber informasi yang diperoleh dari literatur seperti jurnal dan lain-lain dengan maksud untuk menggali beragam teori dan ide yang nantinya bisa dirangkum hasilnya sesuai dengan sasaran penelitian. Tinjauan pustaka dalam studi ini dilakukan untuk meraih pemahaman Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel). tentang IPS,

pengajaran geografi, dan pendidikan karakter yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, antara lain: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dibentuk berdasarkan kenyataan dan fenomena sosial yang menciptakan suatu pendekatan lintas disiplin dari aspek dan bidang ilmu sosial yang telah disebutkan di atas (Ahmad Susanto dalam Akuba, 2023). Pembelajaran IPS di sekolah perlu dilakukan secara menyeluruh, berdasarkan pada permendiknas nomor 22 tahun 2006 mengenai standar isi yang menyatakan bahwa materi pelajaran IPS dan IPS di SD/MI merupakan gabungan dari IPA dan IPS yang terintegrasi. Hal yang sama juga berlaku bagi materi pelajaran IPA dan IPS di SMP/MTs yang juga merupakan kombinasi dari IPA dan IPS. Oleh karena itu, integrasi tersebut menuntut penyajian materi yang saling berhubungan antara berbagai disiplin ilmu yang terdapat di dalamnya (Wahidmurni dalam Hilmi.M.Z, 2017)

Pembelajaran IPS sebagai realisasi dari pendidikan IPS tidak terlepas dari esensi dan tujuan pendidikan IPS yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, penting bagi para guru IPS untuk memahami model pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran IPS sangat krusial karena keberhasilan dalam mencapainya tujuan dan esensi pembelajaran IPS bergantung pada pemahaman guru atau calon guru IPS mengenai berbagai model pembelajaran ini sebelum mereka menjadi guru di sekolah. Keberhasilan suatu model dalam pembelajaran IPS tergantung pada seberapa baik guru memahami masing-masing model sebagai pilihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran terpadu. (Supardi dalam Marhayani, 2017).

### **Hakikat Literasi Geografi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "literasi" berarti "kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang ; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu; kemampuan seseorang mengolah pengetahuan dan informasi untuk memperoleh kecakapan hidup." Kata "spasial" sendiri berarti ruang atau tempat. Literasi spasial dapat didefinisikan sebagai kemampuan

seseorang untuk berpikir dalam konteks ruang tertentu. Literasi spasial adalah kemampuan kognitif untuk mengubah dan menghubungkan informasi keruangan (Aliman et al., 2019)

Secara umum, pelajaran geografis di sekolah dasar berfokus pada pemahaman siswa tentang lingkungan mereka dan kepekaan terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka (Sumirat et al., 2018).

Menurut National Geographic dalam (Jakiatin Nisa, Enok Maryani, 2017) mendefinisikan Mendefinisikan literasi geografi sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran geografis dalam pembuatan keputusan. Istilah literasi geografi ini diperkenalkan oleh National Geographic pada tahun 2002, yang kemudian organisasi tersebut mengeluarkan berbagai sumber untuk membantu masyarakat memahami konsep literasi geografi dengan lebih jelas..

Menurut Ruhimat dalam (Alfiyatirrohmah et al., 2019), Menurut Ruhimat dalam (Alfiyatirrohmah et al., 2019), menjelaskan bahwa kata literasi geografi berasal dari istilah "geographic literacy" yang sering disingkat menjadi "geoliteracy". Terdapat banyak pengertian tentang kompetensi geografis yang dikemukakan oleh para pakar. Salah satu sudut pandang dalam ilmu geografi melihat kompetensi geografis sebagai kemampuan untuk mengenali lokasi di peta, yang dikenal sebagai pengetahuan lokasi tempat (PLK). Pandangan ini muncul karena PLK dianggap sebagai landasan atau dasar yang signifikan dalam belajar geografi.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Menurut Daryanto dalam (Purwanti, 2017) implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan pendidikan IPS yang tidak hanya tertuju pada peningkatan kecerdasan. Keterampilan sosial adalah elemen penting yang perlu diajarkan dalam proses belajar IPS, pengaturan lingkungan, serta kegiatan ko-kurikuler sehari-hari di masyarakat.

Menurut Syarif et al., (2023) Penerapan pengembangan karakter yang peduli lingkungan mencakup tiga langkah penting. Langkah pertama adalah memasukkan pembelajaran mengenai lingkungan ke dalam pelajaran yang sudah ada berdasarkan kurikulum. Para pengajar perlu dapat merancang metode pengajaran mereka dengan cara yang praktis sehingga siswa bisa memahami dan merasakan kesempatan belajar. Kedua, dalam aspek ekstrakurikuler, fokusnya adalah pada membangun Perhatian siswa terhadap menjaga lingkungan melalui program edukasi dan perlombaan yang berkaitan dengan

lingkungan. Ketiga, dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah, langkah yang diambil meliputi (a) pemanfaatan dan pengaturan lahan di sekolah agar berfungsi sebagai laboratorium alam, seperti Mendirikan taman dan membudidayakan flora obat, serta cara-cara untuk menghemat energi dan air serta mengelola limbah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang; dan (b) pengaturan lingkungan sosial yang menekankan perilaku baik seperti disiplin, kerjasama, kepedulian, kejujuran, serta menghargai kearifan lokal.

Pengajaran karakter perlu diberikan kepada siswa, namun tidak sebagai pelajaran yang berdiri sendiri. Menggabungkannya dalam proses belajar, perkembangan pribadi, dan budaya di sekolah merupakan bagian dari penerapan pengembangan karakter, termasuk kesadaran terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan harus dimasukkan dalam kurikulum yang sedang berlaku, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. (Hafizh et al., 2022)

### **Model Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Geografi**

Penggunaan metode dan model dalam pembelajaran sangat krusial untuk diperhatikan oleh para guru. Namun, hal ini sering kali berbeda dari kondisi yang terjadi di lapangan. Metode ceramah menjadi cara yang umum dan mudah dipilih oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPS. Para guru seringkali merasa cukup dengan menerapkan satu metode atau model saat mengajar IPS. Sebenarnya, banyaknya materi yang harus diajarkan memungkinkan guru untuk menerapkan lebih dari satu metode dan model dalam proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa, di praktiknya, penerapan metode dan model dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum berjalan dengan maksimal menurut para pengajar mata pelajaran tersebut.(Sumirat et al., 2018)

Model pengajaran sebagai sebuah rencana pengajaran yang menunjukkan pola pengajaran tertentu, di dalam pola itu dapat terlihat aktifitas guru dan murid dalam menciptakan lingkungan atau sistem yang mendukung proses belajar siswa. Model pengajaran yang sesuai meliputi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang secara bersama-sama disebut sebagai sintaksis. (Utami dalam Minarni et al., 2023)

## **KESIMPULAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kombinasi dari beragam disiplin dalam bidang sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Disiplin ilmu

sosial berlandaskan pada kenyataan dan fenomena yang ada dalam masyarakat, menghasilkan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan bidang ilmu social. Temuan utama menunjukkan bahwa gabungan literasi geografi dalam pengajaran IPS tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang kejadian alam dan sosial, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "literasi" berarti "kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu; kemampuan seseorang mengolah pengetahuan dan informasi untuk memperoleh kecakapan hidup." Secara umum, pelajaran geografis di sekolah dasar berfokus pada pemahaman siswa tentang lingkungan mereka dan kepekaan terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui (a) proses belajar: menerapkan metode belajar yang aktif; (b) penguatan budaya di sekolah dan pusat belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan yang teratur, kegiatan yang tiba-tiba, teladan, pengaturan lingkungan, serta kegiatan ko-kurikuler sehari-hari di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, R. (2011). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIA*, 1(1), 85–59. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Akuba, M. (2023). KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS di SEKOLAH DASAR. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.13>
- Alfiyatirrohmah, I., Nuroniyah, A., Agustina, Q. A., & Haqiqi, A. K. (2019). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 26–36.
- Aliman, M., Ulfî, T., Lukman, S., & Muhammad, H. H. (2019). Konstruksi Tes Kemampuan Berpikir Spasial Model Sharpe-Huynh. *Jurnal Georafflesia*, 4(1), 1–11.
- Catur Nurrochman Oktavian, E. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2), 15–30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>

- Hafizh, M., Abhari, P., Pendidikan, J., Madrasah, G., & Malang, M. I. (2022). PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MENANAM TANAMAN. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169–182.
- Hilmi.M.Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Jakiatin Nisa , Enok Maryani, E. N. (2017). IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4372>
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Minarni, Kamil, P. A., Amaludin, & Ridha, S. (2023). Pengembangan model pembelajaran geografi berbasis pendekatan ecopedagogy untuk memumbuhkan karakter pro-lingkungan. *Jurnal Georafflesia*, 8(1), 19–29.
- Parni. (2020). PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Sumirat, R., Ws, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Geografi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh*, 5(2), 296–307. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1752>